

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Meningkatkan sikap toleransi beragama sebagai bentuk penanaman pada diri masing-masing peserta didik yang tidak tertinggal dari kaca mata pandang guru, terutama guru PAI di sekolah umum SMP N 1 Petanahan. Guna memperkuat analisa dan pemahaman terhadap penelitian ini. Maka penelitian membangun kerangka teoritis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Petanahan pertama Peran kedua Guru ketiga Pendidikan Agama Islam dan yang terakhir Toleransi Beragama.

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau struktur sosial dalam organisasi. Sedangkan Peranan, aktivitas atau tugasnya apa saja dalam peran yang dimainkan seseorang tersebut dalam kedudukannya, misal seseorang memiliki peran sebagai guru PAI maka peranan yang dilakukan guru PAI seperti mengajarkan pelajaran agama Islam kepada peserta didik.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1253.

Maka sebagai manusia akan dihadapkan dengan kedudukan atau alur sebagai apa yang sudah dijalankan atau ditekuni sejak awal, tidak jarang manusia memiliki ciri khas berdasarkan kedudukannya itu.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik).² Sebagai orang Jawa sering mendengar kata ‘guru’ diistilahkan dengan rangkaian kalimat “*digugu lan ditiru*” yang masing-masing memiliki makna “digugu” artinya (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, wawasan dan pandangan luas dalam kehidupan ini. Sedangkan “ditiru” artinya (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karena itu segala tindak tanduknya patut diteladani oleh peserta didik.³

Guru merupakan sebutan nama lain untuk tenaga pendidik yang dimaksud pendidik ialah suatu usaha setiap orang yang

² Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 127.

³ Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan islam*, cet keempat, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 90.

mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁴

Menurut Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Selain itu guru memiliki kepribadian baik, sehingga ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik.⁵

Menurut Eliyanto, Pendidik antara lain guru, yaitu yang membelajarkan peserta didik tentang ilmu pengetahuan tertentu. Seorang guru yang dimaksud tentunya yang dewasa, pintar, dan berakhlak.⁶

b. Fungsi utama Guru

Fungsi utama guru terletak bukan langsung tertuju pada peserta didik, akan tetapi fungsi utama guru bagaimana menjadi seorang guru yang memiliki pribadi yang tertata dalam urusan rohani dengan Allah SWT terlebih dahulu, dengan seperti itu jiwa keimanan sudah tertanam secara mumpuni pada

⁴ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013). hal. 60.

⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 39.

⁶ Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 52.

guru PAI sehingga tidak mudah goyah dan tetap bijak dalam melakukan suatu apapun.

Ada dua fungsi utama guru diantaranya:

1. *Tazkiyyah*, yaitu segala usaha guru untuk mendekatkan diri peserta didik kepada Sang pencipta dengan cara menumbukembangkan, menyucikan, dan membersihkan sehingga akan terjaga dari keburukan, kejahatan, serta memelihara fitrahnya.
2. *Ta'lim*, yaitu segala usaha untuk mentransfer atau menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan akidah sampai kepada akal dan hati orang-orang mukmin (peserta didik), agar mereka dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan dalam perilaku dan kehidupan.⁷

c. Syarat Guru

Sebagaimana dikutip dari Jamal Ma'mauri Asmani, mengatakan bahwa macam-macam syarat menjadi guru yang ideal diantaranya:⁸

- 1) Selalu Istiqomah dalam muroqab kepada Allah SWT.
Muroqab artinya melihat Allah SWT dengan mata hati dan menghubungkannya dengan perbuatan yang dilakukan selama ini dengan begitu guru mengambil hikmah bahwa

⁷ Mangun Budiyo, Op.Cit., hal. 61.

⁸ Jamal Ma'muri Asmani, Op.Cit., hal. 32.

setiap perbuatan dan tingkah lakunya merasa mendapat pantauan dari Allah SWT.

2) Senantiasa berlaku khauf⁹

Artinya takut kepada Allah SWT, sebab guru adalah orang yang dipercaya untuk menjaga amanat, baik berupa ilmu, hikmah, dan perasaan takut kepada Allah SWT. Kebalikan dari itu disebut khianat.

3) Senantiasa bersikap tenang.¹⁰

4) Selalu bersikap *tawadhuk*. Menurut Syeikh Junaedi menyatakan *tawdhuk* adalah merendahkan diri dan melembutkan diri terhadap makhluk.¹¹

5) Khusyuk kepada Allah WT. Dalam suatu surat yang ditulis Imam Malik apabila engkau mengerti suatu ilmu, maka tenang, berwibawa dan dermawan.¹²

6) Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, baik jabatan, harta, popularitas, atau lebih maju di banding temannya yang lain.¹³

7) Tidak diskriminatif terhadap murid.¹⁴

⁹Ibid., hal. 33.

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

¹³Ibid., hal. 34.

¹⁴Ibid.

- 8) Bersikap *zuhud* dalam urusan dunia sebatas yang dibutuhkan, yang tidak membahayakan dirinya sendiri, keluarga, bersikap sederhana dan qona'ah.¹⁵
- 9) Menjaga syair-syair Islam seperti menyebarkan salam serta selalu sabar dengan musibah yang menimpanya.¹⁶
- 10) Bergaul dengan akhlak yang baik, seperti menampakan wajah yang berseri.¹⁷
- 11) Membersihkan hati dari tindakan akhlak yang jelek seperti berprasangka jelek dan lain sebagainya.¹⁸
- 12) Senantiasa semangat untuk mengembangkan ilmu dan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas ibadah.¹⁹
- 13) Tidak boleh membeda-bedakan status, nasab, dan usia dalam mengambil hikmah dari semua orang.²⁰

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., hal. 35.

¹⁷ Ibid., hal. 36.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid., hal. 37.

²⁰ Ibid., hal. 38.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad Tafsir menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan ruhani
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Tentang berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Menurut Mursi menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah:²²

- 1) Umur, harus sudah dewasa
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan ruhani
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- 4) Harus berkepribadian muslim.

d. Tugas Guru

Selain sebagai aktor utama pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa tugas seorang guru, antara lain:

- 1) *Educator* (pendidik)

“Tugas guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.”²³

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan islam*, cet keempat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 127-128.

²² Ibid., hal. 129.

²³ Jamal Ma'muri Asmani, Op. Cit., hal. 39

2) *Leader* (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan belajar yang berkualitas.²⁴

3) Fasilitator

“Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat.”²⁵

Sebagaimana dikutip dari Jamal Ma'muri Asmani mengatakan bahwa sebagai fasilitator setidaknya memiliki toleran terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.²⁶

4) Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelak masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.²⁷

²⁴ Ibid., hal. 40.

²⁵ Ibid., hal. 41.

²⁶ Ibid., hal. 43.

²⁷ Ibid., hal. 45- 46.

5) Administrator

Urusan yang ada di lingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib. Dalam mengajar, guru harus mengabsen terlebih dahulu, mengisi jurnal kelas lengkap, mulai dari nama, materi yang disampaikan, kondisi peserta didik, dan tanda tangan.²⁸

6) Evaluator

Dalam evaluasi ini guru bisa memakai cara, dengan merenungkan sendiri materi yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, peserta didik dan guru-guru yang lain.²⁹

Kegunaan teori tentang guru bahwa seorang guru yang profesional, dewasa, berakhlak dan patut ditiru dan dicontoh mampu berkontribusi dalam perannya menjadi seorang pendidik yang menjadi pelantara ilmu ke peserta didik karena bagaimanapun guru memiliki tanggung jawab membimbing peserta didik di sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

²⁸ Ibid., hal. 53.

²⁹ Ibid., hal. 56.

Tugas guru tersebut sangat menunjang untuk kekuatan dalam mengajarkan tentang menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik. Teori ini juga selain mengajarkan bersikap toleransi pada kesalahan peserta didik, akan tetapi juga berlaku untuk perbedaan agama, kepercayaan dan keyakinan yang beragam. Oleh karena itu tugas seorang guru mengarahkan bagaimana belajar bersama di tengah perbedaan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah, Pendidikan berasal kata didik. Mendapat awalan pe- dan akhiran -an berarti perbuatan (hal/cara) mendidik. Dalam Bahasa Inggris = *Education*, Bahasa Arab = *Tarbiyah* (memelihara, membesarkan, mendidik sekaligus bermakna mengajar). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan suatu pembelajaran dan pengetahuan peserta didik melalui beberapa proses demi tercapainya bekal masa depan.³⁰

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil apabila suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan

³⁰ Elyanto, Op.Cit., hal. 46.

bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa adanya suatu pendidikan.³¹

Dari pengertian diatas, dapat ditambahkan bahwa pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas dan upaya yang dilakukan pendidik dan peserta didik terhadap semua perkembangan kepribadian, jasmani maupun ruhani untuk mencapai kehidupan yang berkualitas.³²

Agama secara istilah (Terminologi) dalam kamus Ensiklopedi Nasional Indonesia, agama diartikan hubungan manusia dengan Tuhan dalam menjalani hidup antar sesama manusia yang berpegang pada tata cara dan aturan hidup.³³

Agama adalah seperangkat itikad, keyakinan, undang-undang, peraturan, bimbingan dan pegangan keselamatan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhiran yang diwahyukan kepada Nabi melalui malaikat jibril. Dengan adanya suatu agama manusia akan memiliki hidup yang terarah.³⁴

Adanya agama dimaksudkan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dalam bentuk melakukan

³¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet ketujuh, (Yogyakarta: Penerbit Pelajar, 2014), hal. 32.

³² Moh. Haitami S. dan Syamsul K, *Studi ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28-29.

³³ Abdul K. dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 27.

³⁴ Departemen Agama RI dan Tim FISIP-UT, *Pendidikan Agama Islam*, Cet 7, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 3.55.

peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta segala aturan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.³⁵

Islam berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat. Muslim adalah sebutan seseorang yang bersikap untuk taat, patuh, tunduk dengan ikhlas dan berserah diri kepada Allah SWT. Al-qur'an dan Al-hadist kumpulan sumber pengetahuan tentang Islam.³⁶

Istilah pendidikan agama Islam terdapat dua kata kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁷ Kemudian pendidikan Agama Islam ialah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.³⁸

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau

³⁵ Eliyanto, *Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak)*, Cet 1, (Kebumen: Dr. Elyanto, 2017), hal. 5.

³⁶ Eliyanto, Op.Cit., hal. 47.

³⁷ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi*. (yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal 32

³⁸ Erwin Yudi Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (ponorogo: STAIN Press Ponorogo. 2009), hal. 8

latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.³⁹

Dengan demikian guru agama Islam sebagai penanggung jawab pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mengajar ilmu pengetahuan Islam yang memiliki kepribadian mumpuni sebagai sosok yang dapat digugu dan ditiru guna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai bekal di dunia dan di akhirat melalui aktivitas perkembangan kepribadian, jasmani, dan ruhani peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan sikap toleransi beragama kelak setelah terjun di lingkungan yang lebih luas dalam mengenal keragaman dalam keagamaan.

b. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas dengan maksud guna memajukan jalannya pembelajaran di sekolah tersebut dan memenuhi fasilitas sekolah karena memang sekolah tersebut membutuhkan dan sesuai kemampuan dalam hal pemenuhan.⁴⁰

Dengan fungsi pendidikan agama Islam, diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakter sosok manusia

³⁹ Muhaimin., dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.

⁴⁰ Abdul Mujib, Op.Cit., hal. 68.

muslim yang memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk lain.⁴¹

c. Tujuan pendidikan Islam

Sebagaimana dikutip dari Abdul Mujib mengatakan bahwa tujuan pendidikan, yaitu:⁴²

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah makhluk dan tanggung jawabnya di dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Mengenalkan manusia akan pencipta (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepadanya.

Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.⁴³ tujuan pendidikan Indonesia yaitu, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

⁴¹ Chabib Thoah, dkk., *Metodologi Pengajaran Islam*, cet kedua, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2004), hal. 10-11.

⁴² Abdul Mujib, Op.Cit., hal. 83.

⁴³ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2003), hal. 6.

negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁴ Tidak lupa tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari seorang guru yang selalu berusaha agar tercapainya tujuan.

Dengan kata lain, Pendidikan Agama memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi hidup antar umat beragama.⁴⁵

3. Toleransi Beragama

Toleransi secara bahasa diartikan sebagai sikap sabar dan tahan terhadap peristiwa, kejadian, dan kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan sendiri. Misal apabila ada teman kita yang memainkan alat musik dengan keras di waktu siang hari tepatnya orang-orang sedang beristirahat, kemudian kita bersabar dengan hal itu maka sesungguhnya kita disebut dengan orang yang sabar.⁴⁶

Tolerance atau toleransi diartikan sebagai sikap sabar yang ditunjukkan terhadap realitas keragaman dan kemajemukan yang ada disekeliling khususnya dalam hal agama, etnis, dan budaya.

Sebagaimana dikutip Raihani mengatakan bahwa *tolerance* adalah sikap rendah hati yang harus dimiliki setiap orang yang

⁴⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter menghadapi Arus Global*, cet pertama, (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2015), hal. 196.

⁴⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, cet kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 13.

⁴⁶ Raihani, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*, cet pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 181.

berada di masyarakat majemuk yang menginginkan terbinanya harmoni di antara anggotanya. Hampir satu server dengan sikap toleran yaitu rasa sikap respek yang merujuk kepada sikap yang lebih positif. Bukan hanya sikap respek seseorang kearah bertoleransi dengan perbedaan, melainkan juga sikap mampu mengapresiasi orang lain dengan segala perbedaannya.⁴⁷

Tolerani atau *Tasamuh* secara bahasa berarti saling lapang dan saling memberi ruang bagi yang lain. Allah mengajarkan umatnya untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama.⁴⁸

Membentuk peserta didik yang memiliki rasa toleransi terhadap sesama tentu tidak mudah. Beberapa poin yang bisa dijadikan acuan bagi guru dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, sebagai berikut:⁴⁹

Sejak tahun 2012 Kementrian Agama Republik Indonesia secara rutin telah melakukan survei indeks kerukunan umat beragama. Merujuk kepada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006, kerukunan diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ismatu Ropi, dkk., cet pertama, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 46.

⁴⁹ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, cet ketiga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.132-135.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945. Selama kurun enam tahun terakhir (2015-2019), hasil survei kerukunan umat beragama menunjukkan tren yang positif yakni dalam kerukunan yang tinggi.⁵⁰

1) Memperhatikan ranah afektif

Mengubah orientasi pembelajaran dengan memberikan perhatian lebih pada ranah afektif. Apabila suatu materi membutuhkan kegiatan diskusi kelompok atau debat maka guru dapat memasukan indikator afektif yang dapat mengukur sikap toleransi peserta didik dalam menghargai dan menerima pendapat orang lain. Hal ini penting karena melalui pembiasaan menghargai dan menghormati perbedaan pendapat tersebut, sikap toleransi peserta didik akan terbentuk sedikit demi sedikit.

2) Keteladanan guru

Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya di hadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru dapat bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.

⁵⁰ Haris Burhani., dkk, *Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020*, cet pertama, (Jakarta Pusat: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2020), Hal. 7.

3) Pembiasaan terhadap perbedaan

Membiasakan peserta didik menghargai perbedaan. Sikap toleransi terhadap sesama tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk melalui sebuah proses panjang. Oleh karena itu guru harus menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Kondisi demikian guru dapat melatih peserta didik dengan menyelesaikan masalah secara berkelompok untuk beradu pendapat. Dengan perbedaan pendapat tersebut, peserta didik dilatih untuk tetap saling menghormati dan menghargai dengan sesama temannya.

4) Melatih heterogenitas dalam kelompok

Guru dapat menyikapi persoalan membuat kelompok-kelompok belajar heterogen dengan cara membagi kelompok-kelompok secara heterogen. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang sosial berbeda, jenis kelamin berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, dan sebagainya.⁵¹

⁵¹ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, cet ketiga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.132-135.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter⁵²

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
6.	Bersahabat	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
7.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

⁵² Ibid., hal. 41.

4. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keagamaan

Guru adalah figur inspirator dan motivator peserta didik dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dari segi jasmani maupun ruhani dalam mengukir masa depan yang lebih baik.⁵³ Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Di sinilah peran seorang guru sebagai penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai terpancar kuat. Hal ini meniscayakan seorang guru pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik, dan aturan pemerintahan.⁵⁴

Pekerjaan menjadi guru adalah sangat mulia. Mendidik dan mengajar melalui berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan walaupun tidak memiliki sangkut pautnya dengan hubungan keluarga, tentunya di dalam diri seorang guru memiliki tujuan ingin membentuk manusia seperti peserta didik menjadi orang yang baik dan benar, berbadan sehat, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan jalan mengajar dan mendidik orang lain, secara tidak langsung juga melatih diri seorang guru menjadi pribadi yang selalu belajar dan terajar juga.⁵⁵

⁵³ Jamal Ma'muri Asmani, *Op.Cit.*, hal. 17.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 203.

⁵⁵ Saifudin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren*, cet ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Sastra LKIS, 2012), hal. 159-160.

Mula-mula peserta didik yang dungu dan bebal, lambat laun menjadi pandai dan cerdas. Semua itu lantaran hasil kesabaran dan keuletan guru yang melakukan tugasnya dengan penuh kasih sayang. Begitu ikhlas para guru mendidik dan mengajar peserta didik yang dididiknya, mereka tidak mengharap apa-apa kecuali peserta didiknya kelak menjadi orang yang berguna hidupnya. Sampai mereka tidak ingat lagi berapa jumlah peserta didik yang diasuhnya yang telah berhasil menjadi orang baik.⁵⁶

Peserta didik yang baru masuk kelas pada umumnya masih membawa suasana di luar. Untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran, guru menenangkan peserta didik sekedar menghilangkan suasana di luar kelas dan perlu ditata persiapan mentalnya lebih dulu, setelah itu peserta didik mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca doa yang dipimpin oleh guru.⁵⁷

Keberhasilan tugas seorang guru terletak pada diri sendiri. Guru seharusnya intropeksi dan mengoreksi dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain (peserta didik). Di daerah yang terkenal dengan lemah lembut dan ramahnya yaitu Jawa Tengah, guru diartikan *digugu lan ditiru*. Artinya *digugu*: dipercaya omongannya. *Ditiru* diambil dari contoh segala perbuatannya. Dengan demikian guru yang baik adalah omongannya bisa

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid., hal. 163.

didengardan dipercaya dan tindak lakunya bisa untuk panutan peserta didiknya. Kunci kewibawaan guru terletak pada tutur katanya dan perbuatannya sendiri.⁵⁸

Semboyan kuat yang terletak dalam benak seorang guru yang tugasnya hanyalah menjadikan peserta didik bertubuh sehat, pandai dan berakhlak. Akan tetapi dalam segi penyampaian untuk melontarkan susunan sehelai kalimat perkalamat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dipraktikan sehari-hari.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang dirancang dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Pendidikan agama Islam merupakan subjek pelajaran pilihan yang sejajar dengan pendidikan agama lain, seperti Pendidikan Agama Kristen Katolik, Pendidikan Agama Kristen Protestan, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Budha, dan Konghucu. Meskipun statusnya pilihan akan tetapi wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Sesuai dengan cakupan tingkat agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran

⁵⁸ Ibid., hal. 168.

⁵⁹ Ibid., hal. 170.

secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda.⁶⁰

Setelah ditinjau, guru merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orangtua dalam memberikan ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada setiap peserta didik. Perannya sangat besar sekali dalam memberikan pengajaran pendidikan agama Islam, Karena nantinya kelak akan berguna sampai mereka dewasa sebagai bekal hidup dalam berbaur dengan masyarakat. Tidak semata-mata untuk urusan di dunia saja, amalan-amalan tersebut mengantarkan manusia ke kehidupan yang kekal yaitu akhirat.

Hendaknya guru PAI meningkatkan dan menanamkan persaudaraan untuk mencapai kerukunan terhadap sesama atau non muslim yang mana ditegaskan dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di

⁶⁰ Chabib Thoha, dkk, Op.Cit., hal. 5.

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁶¹

Ayat tersebut dapat diuraikan bahwasanya al-qur'an dan agama Islam dalam kehidupan masyarakat adalah larangan membedakan-bedakan manusia, kemudian Allah SWT menyebarkan laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang banyak serta menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku tujuannya untuk saling mengenal satu sama lain dan saling tolong menolong.

Manusia di mata Allah SWT kedudukannya sama dan setara. Sangat tidak dibenarkan apabila saling merendahkan dan menjadikan sebuah perbedaan sebagai patokan derajat manusia, karena derajat tertinggi manusia bukanlah terletak pada perbedaan yang terlihat secara nyata akan tetapi hati nurani dan ketakwaan.

Pentingnya kesadaran dan meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama perlu diwujudkan agar manusia tidak semena-mena melakukan tindakan diskriminasi atau tindakan sejenisnya. Karena perbedaan tanpa toleransi yang dibekali beragama atau berkeyakinan akan membawa dampak perpecahan dan kehancuran.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007, hal. 517.

1. Skripsi oleh Joko Sisworo Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul:

“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif Di SMP N 1 Kalasan ”.⁶²

Pada tahun 2017, Joko Sisworo melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam membentuk sikap toleransi keberagamaan peserta didik melalui perkembangan sifat inklusif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil data serta informasi melalui latar SMP N 1 Kalasan sehingga peneliti mampu menganalisis dan menarik kesimpulan.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap toleransi beragama peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), di sisi lain dalam memberikan kegiatan bentuk pembiasaan untuk meningkatkan sikap toleransi, peran serta guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah peran utama salah satu pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Sedangkan perbedaannya ialah peneliti tersebut menambahkan bumbu untuk tercapainya sikap toleransi beragama yaitu melalui perkembangan sifat inklusif, di sisi lain penelitian ini meneliti

⁶² Joko Sisworo, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif Di SMP N 1 Kalasan*, (Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017, dipublikasikan)

peserta didik kelas VII sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IX sebagai penelitian.

2. Skripsi, Siti Sumarliyah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama (IAINU) Kebumen yang berjudul:

*“Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Di SMP N 7 Kebumen.”*⁶³

Pada tahun 2018, Siti Sumarliyah melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi serta membentuk sikap terbuka dan moderat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian peneliti dan penelitian ini sama-sama meneliti sikap toleransi yang memandang perbedaan dari segi positif dan terbuka. Di sisi lain sama-sama meneliti peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini juga tertuju pada peran guru PAI.

Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dan penelitian ini ialah penelitian ini lebih fokus pada kegiatan keagamaanya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hampir menyeluruh dengan kegiatan di sekolah.

⁶³ Siti Sumarliyah, *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Di SMP N 7 Kebumen*, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen Tahun 2018, tidak dipublikasikan)

3. Skripsi oleh Nadya Febriani Mahasiswa Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul:

“Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di MY LITTLE ISLAND MALANG”.⁶⁴

Pada tahun 2020, Nadya Febriani melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama peserta didik di sekolah melalui pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa data-data yang diperoleh dari hasil lapangan.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang peran seorang guru dalam permasalahan sikap toleransi beragama peserta didik.

Sedangkan perbedaannya ialah penelitian peneliti membahas tentang pembentukan karakter salah satu yang dikembangkan dalam pendidikan yaitu toleransi beragama pada peserta didik tingkat sekolah dasar yang tertuju kepada peran guru, disisi lain penelitian membahas tentang meningkatkan sikap toleransi beragama pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama

⁶⁴ Nadya Febriani, *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di MY LITTLE ISLAND MALANG*, (Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020, dipublikasikan)

(SLTP) yang tertuju kepada peran seorang guru pendidikan agama Islam kelas IX.

4. Skripsi, Fitri Azzahra Sasty mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul:

*“Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya Di SMP Kharisma Berbangsa Tangerang Selatan.”*⁶⁵

Pada tahun 2020, Fitri azzahra Sasty melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi peran guru PAI dalam membentuk karakter toleransi peserta didik terhadap pluralitas beragama dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap toleransi beragama peserta didik dan peran guru PAI dalam membimbing peserta didik dalam menerapkan toleransi beragama.

Sedangkan perbedaanya ialah peneliti ini membentuk sikap toleransi beragama diluaskan dalam pluralis dan budaya terhadap peserta didik tingkat sekolah dasar. Di sisi lain penelitian peneliti terfokuskan pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

⁶⁵ Fitri Azzahra Sasty, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya Di SMP Kharisma Berbangsa Tangerang Selatan*, (Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh Tahun 2020, dipublikasikan)

Penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah diambil oleh peneliti masing-masing telah memiliki persamaan dan perbedaan, Akan tetapi skripsi peneliti dengan skripsi penelitian terdahulu masih berkesinambungan dalam pembahasan membentuk, meningkatkan, serta menanamkan sikap toleransi.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian hanya memfokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan sikap Toleransi Beragama di SMP N 1 Petanahan dengan melihat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.